

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis sehingga banyak ditumbuhi tumbuh-tumbuhan berkhasiat sebagai obat. Salah satunya adalah asam (*Tamarindus indica* Linn). Dari pustaka diketahui bahwa daun asam (*Tamarindus indica* Linn) mempunyai kandungan vitamin B, asam tartrat, flavonoid C-glikosida jenis luteksin (Depkes RI, 1989). Flavonoid yang terkandung dalam daun asam (*Tamarindus indica* Linn) diperkirakan mempunyai khasiat sebagai obat encok, bisul dan sariawan. Oleh sebab itu, penulis ingin mengisolasi flavonoid yang terdapat pada daun asam (*Tamarindus indica* Linn).

Dalam penelitian ini, penulis mengisolasi flavonoid dengan menggunakan serbuk daun kering ditambah pelarut metanol-air (9:1), kemudian diaduk selama 3 jam dan selanjutnya dimaserasi semalam, disaring, terhadap residu dilakukan perlakuan sama dengan menggunakan pelarut metanol-air (1:1). Filtrat dikumpulkan dan dipekatkan hingga sepertiga volume awal atau sampai hampir semua metanol menguap, lalu selanjutnya diekstraksi dengan pelarut n-heksan beberapa kali sampai n-heksan tidak berwarna lalu fase air diekstraksi dengan pelarut eter sampai eter tidak berwarna, lalu fase airnya diekstraksi dengan pelarut etil asetat sampai etil asetat tidak berwarna. Masing-masing ekstrak dipekatkan lalu fraksi etil asetat dimurnikan dengan kromatografi lapis tipis preparatif menggunakan fase diam selulosa mikrokristalin dengan fase gerak asam asetat 15%, didapatkan hasil dua senyawa flavonoid yaitu TM1 dan TM2.

Senyawa TM1 dan TM2 diidentifikasi dengan pereaksi warna Wilstatter, spektrofotometri ultra lembayung-tampak dengan teknik pergeseran panjang gelombang maksimum menunjukkan suatu flavon, kemudian diidentifikasi dengan spektrofotometri inframerah.

Dari hasil dan identifikasi senyawa TM1 dan TM2 dapat disimpulkan senyawa tersebut mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : Senyawa flavon dengan OH bebas pada C-5, C-7 dan C-4'.